

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012:14). Adapun metode penelitian ini mencakup rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, dan analisis data.

##### **3.1 Metode dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengkaji tentang tindak tutur direktif guru dalam penanaman nilai-nilai karakter pada interaksi belajar mengajar. Sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan data atau informasi-informasi yang didapat dari hasil penelitian, gambar, dan perilaku orang yang diamati.

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan (Syamsuddin & Damaianti, 2011: 14). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 2011: 54). Alasan pemilihan metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu sesuai dengan tujuan yang

akan dicapai dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan atau memaparkan bentuk bentuk dan makna tindak tutur direktif guru dalam penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian memegang peranan penting dalam membantu manusia untuk memperoleh pengetahuan baru dalam memecahkan masalah. Kegunaan penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan dari alasan untuk dan konsekuensi terhadap suatu set keadaan khusus. Keadaan tersebut bisa saja dikontrol melalui percobaan (eksperimen) ataupun berdasarkan observasi (Nazir, 2011: 24). Dalam meneliti, seorang peneliti dapat memilih berbagai jenis metode dalam melaksanakan penelitiannya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada obyek alamiah. Obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. (Sugiyono, 2012: 14-15).

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-

prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan masalah-masalah muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan (Sukmadinata, 2007: 60).

### **3.2 Data dan Sumber Data**

#### **3.2.1 Data**

Setiap penelitian membutuhkan data. Seseorang bisa beranggapan bahwa memilih serta menentukan data penelitian bukan merupakan hal yang sukar, tetapi ternyata bahwa memilih data yang baik dan tepat memerlukan pemikiran yang tajam (Tarigan, 2009: 147). Data merupakan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif guru dalam penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia.

#### **3.2.2 Sumber Data**

Sumber data adalah sumber ditemukan atau diperolehnya data yang akan dianalisis. Menurut Muhammad (2014: 35), wujud data dalam penelitian kualitatif berupa deskripsi objek penelitian, data tersebut bisa jadi dihasilkan dari transkrip hasil wawancara, catatan lapangan melalui pengamatan, foto-foto, video-tape, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi yang lain. Sumber data

dalam penelitian ini diperoleh dari hasil merekam kegiatan pembelajaran di sekolah SMP Muhammadiyah 2 Malang.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), dan wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2012:224-225).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dan mengkombinasikan lebih dari satu teknik pengumpulan data yang berbeda demi keabsahan data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sebagai berikut.

#### 3.3.1 Wawancara Guru

Esterberg (dalam Sugiyono 2012:231) mendefinisikan interview sebagai berikut. “*a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Urutan pertanyaan dan pelaksanaan wawancara dalam instrumen ini disesuaikan dengan subjek penelitian. Sasaran informasi dalam penelitian ini adalah guru kelas VIIB SMP Muhammadiyah 2 Malang. wawancara ini dilaksanakan untuk mengetahui tindak tutur direktif yang digunakan guru ketika mengajar. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada tanggal 03 Oktober 2015.

### 3.3.2 Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2012 :226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono 2012:226) mengklasifikasikan observasi menjadi, observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipatif. Tipe partisipasi yang digunakan adalah partisipasi pasif (*participant observation*) dimana peneliti datang ke tempat dimana objek melakukan kegiatan namun tidak ikut serta melakukan kegiatan tersebut. Peneliti melakukan pengamatan dengan merekam secara langsung proses pembelajaran di kelas VIIB SMP Muhammadiyah 2 Malang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Observasi secara partisipatif dilaksanakan pada tanggal 15, 16, 22, dan 23 Oktober 2015

### 3.3.3 Teknik Rekam

Teknik rekam dalam penelitian ini adalah tekni penjaringan data dengan merekam penggunaan bahasa. setelah dilakukan dan ditentukan objek ya diamati dan penyimakan, peneliti kemudian melakukan perekaman terhadap tuturan. Dalam pengamatan ini peneliti menggunakan kamera digital untuk merekam interaksi kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik. Perekaman menggunakan kamera digital ini bertujuan mempermudah penulis mentranskripsikan hasil dialog atau percakapan yang terjadi antara guru dan murid.

### 3.3.4 Teknik Catat

Teknik catat adalah teknik yang menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data. Pencatatan dilakukan terhadap data yang relevan dengan sasaran dan tujuan penulisan. Pencatatan ini dilakukan pada korpus data yang dilanjutkan dengan pengklasifikasian.

## 3.4 Instrumen Penelitian

Menurut KBBI Luring (*offline*, 2010), Intrumen adalah alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu; sarana penelitian (berupa seperangkat tes dsb) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. Instrumen penelitian kualitatif adalah manusia atau peneliti. Artinya, peneliti menjadi alat pengumpul data utama karena mampu menyesuaikan diri dengan kenyataan-kenyataan di lapangan.

Untuk memudahkan analisis, peneliti menggunakan tabel berikut ini:

**Tabel 3.2 Instrumen Data Tindak Tutur Direktif Bentuk Langsung**

[illegible]

**Tabel 3.3 Instrumen Data Tindak Tutur Direktif Bentuk Tak Lang**

[illegible]

**Tabel 3.4 Instrumen Data Makna Tindak Tutur Direktif**

No	Data	Kode	Konteks	Interpretasi

Berdasarkan tabel di atas, untuk mempermudah menganalisis data maka peneliti memberi kode data dilihat dari nomor tuturan guru, kategori bentuk langsung, bentuk tak langsung, dan makna

- 1) Nomor tuturan guru diberi berdasarkan urutan data pada korpus data tersebut.
- 2) Kategori bentuk tuturan direktif, yaitu:

BntkLng :Bentuk Langsung

BntkTakLng :Bentuk Tak langsung

- 3) Makna tuturan direktif, yaitu:

Mkn :Makna

- 4) Kode yang digunakan dalam data ini, yaitu:

P1 : pertemuan 1 (pertama)

P2 :pertemuan 2 (kedua)

P3 :pertemuan 3 (ketiga)

7b : kelas VIIB

Td : Tindak tutur direktif

BntLang : Bentuk tuturan langsung

BntTakLng :Bentu tuturan tak langsung

Mkn :Makna tuturan direktif



Contoh Kode data : a. P1/Td/7b/BntkLng  
b. P1/Td/7b/BntkTakLng  
c. p1/Td/7b/Mkn

### 3.5 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012:244).

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini berupa dengan mengidentifikasi bentuk dan makna tindak tutur direktif guru dalam penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dengan merumuskan hipotesis-hipotesis dan kemudian mengujinya dengan data-data yang tersedia. Apabila proses analisis hipotesis tidak teruji, maka dibuat hipotesis baru. Seluruh proses ini terus menerus berulang sampai akhirnya tercapai suatu pemecahan masalah, yaitu berupa hipotesis yang teruji kebenarannya dan tidak bertentangan dengan bukti yang ada.